

PEMAHAMAN SUBJEKTIF SYAIFUL KARIM TERHADAP AL-QUR'AN

DI MEDIA SOSIAL



Oleh:
Faisal Diaulhaq
NIM: 22205031065

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag)
Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

YOGYAKARTA

2024

PEMAHAMAN SUBJEKTIF SYAIFUL KARIM TERHADAP AL-QUR'AN

DI MEDIA SOSIAL



Oleh:
Faisal Diaulhaq
NIM: 22205031065

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag)
Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faisal Diaulhaq
NIM : 22205031065
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Faisal Diaulhaq

NIM: 22205031065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faisal Diaulhaq
NIM : 22205031065
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Faisal Diaulhaq

NIM: 22205031065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TESIS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1045/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : PEMAHAMAN SUBJEKTIF SYAIFUL KARIM TERHADAP AL-QUR'AN
DI MEDIA SOSIAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAISAL DIAULHAQ, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031065
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66a99ebfb2c49



Penguji I

Dr. II. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66a72d58c676b



Penguji II

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 66a8dcca57b14



Yogyakarta, 25 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66b19a3b8909f

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PEMAHAMAN SUBJEKTIF SYAIFUL KARIM TERHADAP AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL

Yang ditulis oleh:

Nama : Faisal Diaulhaq
NIM : 22205031065
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Juli 2024

Pembimbing



Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

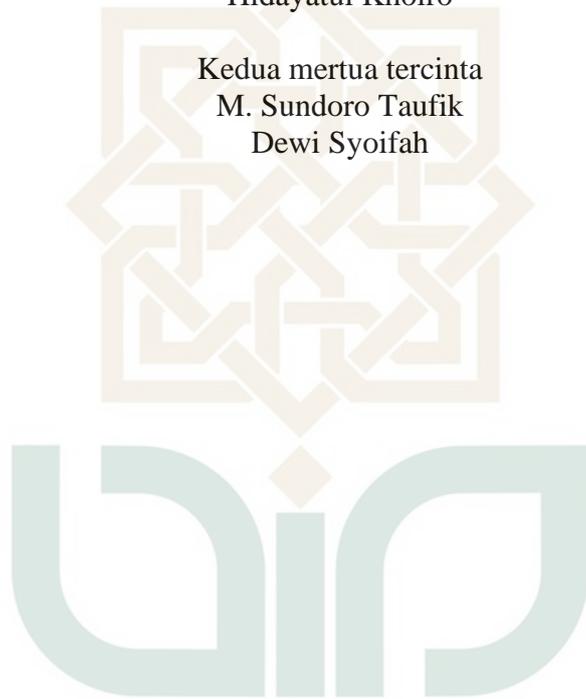
HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua dan adik tercinta
Subur
Winarti
Zamzammi Diaulhaq

Istri tercinta
Hidayatul Khoiro

Kedua mertua tercinta
M. Sundoro Taufik
Dewi Syoifah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Peran subjektivitas yang mendominasi penafsir dalam penafsiran al-Qur'an dapat berdampak pada otoritas penafsir. Syaiful Karim melakukan pemaknaan atau penafsiran dengan menggunakan dominasi subjektivitasnya sehingga melahirkan reduksi makna, dan menjadikan penafsiran tidak proporsional. Signifikansi peran subjektivitas Syaiful Karim dalam penafsirannya menghasilkan makna yang relevan dengan kecenderungannya. Relevansi tersebut dihasilkan dari penarikan ayat ke dalam konteks penafsir, sehingga membuat makna yang dilahirkan menyesuaikan dengan konteks yang dihadirkan penafsir. Hal ini membuat ayat yang ditafsirkan tidak bersifat otonom, dan posisi teks digantikan dengan subjektivitas penafsir. Oleh karena itu penelitian ini mengkaji dan menganalisis faktor-faktor yang mengkonstruksi subjektivitas Syaiful Karim sehingga melahirkan penafsiran yang tidak proporsional dan pada akhirnya menimbulkan implikasi terhadap otoritasnya dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif-analitik. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan observasi online. Penelitian ini menggunakan teori hermeneutika filosofis Hans-Georg Gadamer sebagai alat analisis yang tidak hanya berfokus pada teks, melainkan seluruh objek yang berkaitan dengan ilmu sosial dan humaniora.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjektivitas pemahaman Syaiful Karim terhadap al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu *pertama*, faktor keterpengaruhan oleh kesadaran sejarah efektif yang meliputi pengalaman hidup, tradisi yang mengitari Syaiful Karim, dan tradisi penafsiran. *Kedua*, pra-pemahaman sebagai pemahaman awal Syaiful Karim yang berupa latar belakang dan pemahaman umum (*fore-have*), cara pandang (*fore-sight*), dan pemilihan konsep (*fore-conception*). *Ketiga*, model penafsiran digital (YouTube) yang mengandalkan oral dan retorika penyampaian, menjadikan Syaiful Karim terlalu bebas menyampaikan penjelasannya. *Keempat*, model penafsiran esoterik yang berusaha menggali ruang batin al-Qur'an. *Kelima*, mengabaikan rambu-rambu penafsiran yang berupa metode atau langkah-langkah penafsiran yang telah dirumuskan oleh para ahli tafsir. Menimbang model pemaknaan Syaiful Karim yang cenderung tidak memperhatikan kaidah-kaidah penafsiran, dan sosoknya yang tidak memenuhi syarat-syarat ideal mufasir, maka ia tidak dapat dikategorikan sebagai seseorang yang otoritatif dalam menafsirkan al-Qur'an.

Kata Kunci: Subjektivitas, Penafsiran, Syaiful Karim

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين ditulis muta' aqqidīn

عدة ditulis 'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-auliya'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

الفطر زكاة ditulis zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathah	a	a
ـِ	kasrah	i	i
ـُ	ḍammah	u	u

E. Vokal Panjang:

fathah + alif ditulis ā

جاهلية ditulis jāhiliyyah

fathah + ya' mati ditulis ā

يسعى ditulis yas'ā

kasrah + ya' mati ditulis ī

كريم ditulis karīm

ḍammah + wawu mati ditulis ū

فروض ditulis furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + yā' mati ditulis ai

بينكم ditulis bainakum

fathah + wawu mati ditulis au

KATA PENGANTAR

Bismillāh ar-Rahmān ar-Rahīm

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah Swt, atas berkat taufik dan ridha-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di jenjang magister. Shalawat dan salam untuk baginda Rasulullah Saw beserta keluarga, anak keturunan beliau serta para sahabat dan tabi'in dan seluruh umatnya hingga akhir zaman yang telah berjasa di bidangnya masing-masing dan mengambil peran sebagai makhluk Allah yang menjaga syariat-Nya tetap tegak di atas dunia ini serta menjadi rahmatan lil `alāmin.

Penyusunan tesis dengan judul **“Pemahaman Subjektif Syaiful Karim Terhadap Al-Qur'an di Media sosial”** tentunya tidak dapat diselesaikan tanpa perjuangan panjang yang menentukan keberhasilan penulisnya. Dan dalam perjuangan ini penulis mendapatkan dorongan, bantuan, bimbingan serta nasehat yang bermanfaat dari berbagai pihak yang juga berkontribusi dalam penyelesaian tesis ini. Penulis sangat berterima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya;
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta jajarannya;
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A., selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir sekaligus Dosen pengampu mata

kuliah seminar proposal atas saran dan pemikiran yang diberikan sehingga Bab I tesis ini dapat terselesaikan;

4. Dr. Mahbub Ghozali, selaku Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir;
5. Dr. Phil. Mu`ammar Zayn Qadafy, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing atas arahan dan masukan yang terstruktur selama diskusi bersama dalam proses penyelesaian tesis ini;
6. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. dan Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si. sebagai penguji pertama dan kedua yang telah menguji dan memberikan perbaikan pada tesis ini;
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir atas ilmu-ilmu bermanfaat yang disampaikan selama proses perkuliahan serta nasehatnya dalam membangun ide penulisan tesis ini;
8. Bapak Maryanto selaku petugas TU Program Studi Magister atas bantuannya dalam proses administrasi tesis sehingga dapat terselesaikan tepat waktu;
9. Ibu dan Bapak yang selalu mendukung dan mendoakan penulis, serta seluruh keluarga besar yang penulis sayangi dan tidak bisa disebutkan satu persatu;
10. Istri saya yang paling saya cintai dan sayangi, yang juga selalu mendoakan atas dimudahkannya penyelesaian penelitian ini;

11. Teman-teman seperjuangan, baik dari satu kelas di MIAT-C, maupun sahabat-sahabat dari S1 UIN Malang yang telah kebersamai penulis dalam mengerjakan penelitian ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Masalah.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	15
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II	25
BIOGRAFI DAN LATAR BELAKANG INTELEKTUAL SYAIFUL KARIM	25
A. Kehidupan Pribadi Syaiful Karim.....	25
B. Perjalanan Syaiful Karim Sebagai Pengajar Fisika.....	27
C. Perjalanan Dakwah Ayah Guru Syaiful Karim dan Karya-Karyanya	30

D. Model dan Kecenderungan Pemahaman Syaiful Karim terhadap al-Qur'an	36
BAB III	39
PEMAHAMAN AL-QUR'AN SYAIFUL KARIM	39
A. Bentuk Pemahaman Al-Qur'an Syaiful Karim di Media sosial.....	39
1. Penafsiran Ayat-ayat Hari Pembalasan	39
2. Penafsiran QS. Al-Qāri'ah	47
3. Penafsiran Ayat-ayat Cara Memuji Tuhan	52
B. Perbandingan Pemahaman Syaiful Karim dengan Penafsiran Ulama Tafsir	60
1. Ayat-ayat Hari Pembalasan	61
2. Surat Al-Qāri'ah	70
3. Ayat-ayat Cara Memuji Tuhan	80
C. Subjektivitas Pemahaman Syaiful Karim terhadap al-Qur'an (Horizon	
Penafsir).....	92
1. Penafsiran Ayat-ayat Hari Pembalasan	92
2. Penafsiran Surat Al-Qāri'ah	96
3. Penafsiran Ayat-ayat Cara Memuji Tuhan	98
BAB IV	102
KONSTRUKSI SUBJEKTIVITAS DAN OTORITAS PENAFSIRAN	
SYAIFUL KARIM	102
A. Definisi dan Ruang Lingkup Tafsir Subjektif.....	102
B. Pengaruh Kesadaran Historis Syaiful Karim dalam Penafsirannya	109
C. Pra-Pemahaman Sebagai Pemahaman Awal Syaiful Karim	117
D. Konstruksi Subjektivitas dan Otoritas Syaiful Karim dalam Menafsirkan	
Al-Qur'an	125
BAB V	137
PENUTUP	137
A. Kesimpulan	137
B. Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA	140
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	146
LAMPIRAN	147

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Judul Video Syaiful Karim.....	21
Tabel 3. 1 Perbandingan Penafsiran Ayat-ayat Hari Pembalasan	70
Tabel 3. 2 Perbandingan Penafsiran Surat Al-Qari’ah	80
Tabel 3. 3 Perbandingan Penafsiran Ayat-ayat Cara Memuji Tuhan	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Langkah-langkah aplikatif	18
Gambar 2. 1 Komentar postingan audien pada video Syaiful Karim yang berjudul “Evaluasi Diri Pasca Ramadhan”	33
Gambar 2. 2 Komentar postingan audien pada video Syaiful Karim yang berjudul “Cara Memuja & Memuji Tuhan yang Sebenarnya”	33
Gambar 2. 3 Kritik penafsiran QS. al-Qāri’ah oleh kanal YouTube “Sanie Uye”	34
Gambar 2. 4 Kritik dakwah Syaiful Karim oleh kanal YouTube “HERRI PRAS”	34
Gambar 2. 5 Kritik penafsiran QS. al-Qāri’ah oleh kanal YouTube “Pencari Ilmu”	34
Gambar 3. 1 Power Point QS. Yūnus [10]: 4	42
Gambar 3. 2 Power Point QS. al-An’ām [6]: 160	43
Gambar 3. 3 Power Point QS. Āli ‘Imrān [3]: 161	44
Gambar 3. 4 Power Point QS. al-Māidah [5]: 60	45
Gambar 3. 5 Power Point terjemahan QS. Yūnus [10]: 30 dan QS. Hūd [11]: 109	46
Gambar 3. 6 Power Point QS. al-Baqarah [2]: 186	53
Gambar 3. 7 Power Point QS. al-A’rāf [7]: 55	55
Gambar 3. 8 Power Point QS. al-A’rāf [7]: 180	56
Gambar 3. 9 Power Point QS. Āli ‘Imrān [3]: 96	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 5. 1 Transkrip Video Hari Pembalasan	147
Lampiran 5. 2 Transkrip Video Surat Al-Qari’ah	151
Lampiran 5. 3 Transkrip Video Cara Memuji Tuhan	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu dampak akan kemajuan teknologi dan informasi adalah lahirnya berbagai macam media baru yang digunakan sebagai wadah untuk menuangkan gagasan penafsiran al-Qur'an.¹ Dan isu utama dalam penafsiran ayat-ayat al-Qur'an di media sosial adalah perbincangan mengenai otoritas orang yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.² Terdapat syarat tertentu bagi siapa yang diperbolehkan untuk menafsirkan al-Qur'an, karena al-Qur'an sebagai kitab suci, maka tidak mengherankan jika para cendekiawan muslim bersikap tegas dalam menentukan kriteria penafsirnya.³ Melihat sosok Syaiful Karim dengan sepak terjang intelektualnya, ia adalah seorang akademisi dan dosen dalam bidang Fisika dan Pendidikan Fisika. Selain itu ia juga merupakan spiritualis yang aktif dalam kegiatan-kegiatan spiritual, seperti motivator dan konsultan spiritual, pembimbing haji dan umroh berbasis spiritual, konsultan shalat khusus, dan sebagainya.⁴ Melihat sekilas latar belakang Syaiful Karim, terbesit pertanyaan tentang otoritasnya dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Menurut al-khatān, seorang mufasir yang ideal harus memenuhi syarat-syarat, yaitu mempunyai akidah yang

¹ Laili Noor Azizah dan Muhammad Dilla Khoirona, "*Tafsir Era Millenial: Kajian Atas Penafsiran KH.Sya'roni Ahmadi di Channel Youtube Official Menara Kudus*," HERMENEUTIK 14, no. 2 (28 September 2020): 199, <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v14i2.7796>.

² Miski, *Seni Meneliti Al-Qur'an & Hadis di Media Sosial*, 1 ed. (Malang: Maknawi, 2023).

³ Mu'ammarr Zayn Qadafy, "Qur'anic Exegesis for Commoners: A Thematic Sketch of Non-Academic Tafsir Works in Indonesia," *Studia Islamika* 26, no. 2 (13 Agustus 2019): 247–76, <https://doi.org/10.15408/sdi.v26i2.8144>.

⁴ "Syaiful Karim Learning Center," 20 Desember 2016, diakses 04 Februari 2024, <https://syaifulkarim.wordpress.com/syaifulkarim/>, diakses 4 Februari 2024.

benar, lepas dari hawa nafsu, menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an, al-Qur'an dengan hadis atau sahabat dan tabi'in, menguasai bahasa Arab dengan segala cabangnya, dan mengetahui ilmu-ilmu pokok al-Qur'an.⁵ Apabila meninjau syarat-syarat mufasir tersebut, nampak *gap* yang cukup jauh dengan perjalanan intelektual Syaiful Karim. Dengan demikian, nampak jelas subjektivitas penafsirannya dikarenakan distingsi yang jauh antara syarat mufasir ideal dan latar belakang intelektual Syaiful Karim.

Penyebab mengapa kredibilitas pemahaman Syaiful Karim terhadap al-Qur'an perlu dipertanyakan adalah karena pemahamannya yang subjektif. Penafsiran al-Qur'an secara subjektif yang dilakukan oleh beberapa tokoh di Indonesia kerap kali mengundang polemik dan mendapat berbagai macam respon dari masyarakat. Suatu penafsiran memang sulit untuk dilepaskan dari subjektivitas penafsir, hal ini tidak menjadi masalah selama subjektivitas tersebut masih memperhatikan kaidah-kaidah penafsiran yang telah disepakati oleh para ulama tafsir. Sedangkan subjektivitas yang menjadi polemik adalah subjektivitas yang abai terhadap rambu-rambu penafsiran yang telah ditetapkan.⁶ Subjektivitas penafsiran yang menghasilkan tafsir kontekstual⁷ tampak dari pemahaman Syaiful

⁵ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an = Mabahis Fi 'Ulumul Qur'an* (Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 2004).

⁶ Izzuddin Washil, "PROBLEM SUBJEKTIFITAS DALAM TAFSIR BI AL-MA'TSUR, TAFSIR BI AL-RA'YI, DAN TAFSIR BI AL-ISYARAH," *Diya al-Afkar* 4, no. 1 (2016): 1–18, <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v4i01.777>.

⁷ Tafsir kontekstual pada bagian ini bukan tafsir kontekstual pada umumnya, seperti yang digagas oleh Abdullah Saeed misalnya. Setidaknya Saeed merumuskan tafsir kontekstual dengan empat langkah fungsional yakni, pertemuan dengan teks, analisis kritis teks, mengkaji konteks, dan kontekstualisasi makna sekarang. Lihat Syarif Budiman dkk., "Metodologi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed Dalam Al-Qur'an Abad 21," *Journal of Education Research* 5, no. 1 [24 Maret 2024]: 821–30. Sedangkan tafsir kontekstual yang dimaksud pada bagian ini adalah tafsir kontekstual yang menghasilkan distorsi makna.

Karim terhadap al-Qur'an dalam kanal YouTube @syaifulkarim6981. Menurut Syaiful Karim, penafsiran QS. Yūnus [10]: 4⁸ adalah, penjelasan bahwa hari pembalasan merupakan bentuk karma yang diperoleh manusia di sini, saat ini, dan sekarang. Menurutnya, pembalasan berasal bukan dari Allah melainkan dari diri kita sendiri, dan dia menganggap bahwa selama ini kita terdogma dengan hari pembalasan yang akan terjadi nanti.⁹ Pandangan tersebut jelas sangat berbeda dengan pandangan mufasir pada umumnya, yang menegaskan bahwasannya hari pembalasan terjadi di hari nanti, dan Allah-lah yang akan memberikan pembalasan setimpal kepada setiap hamba-Nya.¹⁰

Contoh penafsiran lainnya adalah tafsir QS. al-Qāri'ah [101]: 1-3¹¹. Syaiful Karim mengartikan kata Qāri'ah sebagai pembaca perempuan, dan surat al-Qāri'ah berarti pembaca. Ia merasa bingung bagaimana mulanya surat al-Qāri'ah diartikan sebagai hari kiamat. Ia mengartikan tiga ayat awal surat al-Qāri'ah sebagai berikut:

إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا وَعَدَّ اللَّهُ حَقًّا إِنَّهُ يَبْدُوهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۖ بِالْقِسْطِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ⁸

Hanya Kepada-Nya-lah kamu semuanya akan kembali; sebagai janji yang benar daripada Allah, sesungguhnya Allah Menciptakan makhluk pada permulaannya kemudian mengulanginya(menghidupkannya) kembali (sesudah berbangkit), agar Dia memberi pembalasan kepada orang-orang yang beriman dan yang mengerjakan amal saleh dengan adil. Dan untuk orang-orang kafir disediakan minuman air yang panas dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka.

⁹ TITIK TERANG / HARI PEMBALASAN / SYAIFUL KARIM / SK PRODUCTION / BSI, 2022, diakses 4 Februari 2024, <https://www.youtube.com/watch?v=HUdUWulDkFE>.

¹⁰ Moh Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Cet. 6, vol. 2 (Ciputat, Jakarta: Lentera Hati, 2005); Misbah Musthafa, *Al-Iklil Fii Ma'ani Al-Tanzil*, vol. 1, 30 vol. (Surabaya: Al-Ihsan, t.t.); Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 1* (Bandung: Gema Insani, 2015).

۱۱ الْقَارِعَةُ ۱ مَا الْقَارِعَةُ ۲ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ ۳

Hari Kiamat. Apakah hari Kiamat itu?. Tahukah kamu apakah hari Kiamat itu?

“Pembaca, apakah pembaca itu? Taukah apakah pembaca itu”. Menurut pemahaman Syaiful Karim, seseorang dapat menjadi pembaca atau al-Qāri’ah apabila orang tersebut mampu membaca kitab amalnya sendiri.¹² Penafsiran tersebut nampak jauh berbeda dengan beberapa penafsiran ulama tafsir yang menafsirkan al-Qāri’ah sebagai hari kiamat.¹³ Melihat perbedaan tersebut, dapat dilihat bahwa pemahaman Syaiful Karim terhadap al-Qur’an merupakan hasil dan peran signifikan dari subjektivitasnya, dan pada akhirnya timbul persoalan otoritasnya dalam melakukan penafsiran ayat-ayat al-Qur’an

Pembahasan tentang otoritas penafsir dalam pemahaman subjektif Syaiful Karim terhadap al-Qur’an belum mendapatkan perhatian lebih dari kalangan pemerhati kajian tafsir al-Qur’an. Sejauh penelusuran penulis, terdapat beberapa kajian yang berkaitan dengan objek penelitian ini. penulis membaginya dalam tiga kecenderungan. *Pertama*, kajian yang membahas tentang otoritas mufassir seperti yang ditulis oleh Amin¹⁴, ia menjelaskan bahwa dalam kitab *‘Ilmu Al-Tafsīr: Usūluhu Wa Manāhijuhu*, terdapat batasan sumber ketika seseorang ingin menafsirkan ayat al-Qur’an yaitu al-Qur’an, sunnah, pendapat sahabat, pendapat tabi’in, dan bahasa Arab. Sedangkan rujukan berupa ijtihad boleh digunakan

¹² AYAH SYAIFUL KARIM | TENTANG SURAH Al-Qāri’ah | KAJIAN, 2023, diakses 4 Februari 2024, <https://www.youtube.com/watch?v=qVtOIUAWw9w>.

¹³ M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISBAH Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an Juz’ Amma*, Cetakan V, 15 (Jakarta: Lentera Haiti, 2002); Hamka, *Tafsir Al Azhar Juz XXIX-XXX* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2002); Misbah Musthafa, *Tafsir Juz ‘Amma Fii Ma’ani Al-Tanzil*, vol. 30, 30 vol. (Surabaya: Al-Ihsan, t.t.).

¹⁴ Ahmad Syaifuddin Amin, “Mengokohkan Otoritas Mufassir Melalui *Uṣūl al-Tafsīr* (Review Kitab *‘Ilm al-Tafsīr: Uṣūluhū wa Manāhijuhū karya Muhammad Afifuddin Dimiyati*),” *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 9, no. 02 (4 Februari 2022): 215–31, <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v9i02.8941>.

dengan beberapa syarat yang ketat. Masrur¹⁵ juga berkesimpulan bahwa syarat-syarat mufasir menurut para ulama bukanlah syarat mutlak, melainkan dapat berubah mengikuti perkembangan zaman. *Kedua*, kajian yang mengkaji tentang penafsiran subjektif seperti yang ditulis oleh Washil¹⁶ dan Mawardi¹⁷, mereka berkesimpulan bahwa subjektivitas mufasir harus tetap memperhatikan kaidah-kaidah tafsir demi melahirkan tafsir yang proporsional, dan salah satu faktor penyebab subjektivitas mufasir dikarenakan oleh kecenderungan mufasir-mufasir yang mencari legitimasi dan pembenaran dari ayat-ayat al-Qur'an atas kelompoknya. *Ketiga*, kajian yang membahas tentang tafsir di media sosial seperti yang ditulis oleh Miski¹⁸ dengan fokus pembahasan metodologi penelitian di media sosial, Amalia dkk¹⁹ dengan analisisnya kepada tafsir al-Qur'an melalui media YouTube dan meninjau implikasinya terhadap kehidupan beragama para pendengar, dan kajian oleh Nafisatuzzahro²⁰ yang mencoba menganalisis penafsiran al-Qur'an di media YouTube dalam ranah konten dan mediasi konten tersebut.

¹⁵ Imam Masrur, "TELAAH KRITIS SYARAT MUFASSIR ABAD KE-20," QOF 2, no. 2 (15 Desember 2018): 187–201, <https://doi.org/10.30762/qof.v2i2.557>.

¹⁶ Washil, "PROBLEM SUBJEKTIFITAS DALAM TAFSIR BI AL-MA'TSUR, TAFSIR BI AL-RA'YI, DAN TAFSIR BI AL-ISYARAH."

¹⁷ Mawardi Mawardi, "SUBJEKTIVITAS DALAM PENAFSIRAN AL-QURAN: FENOMENA TAFSIR BERCORAK SEKTARIAN," JURNAL At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir 3, no. 1 (9 Agustus 2018): 157, <https://doi.org/10.32505/tibyan.v3i1.483>.

¹⁸ Miski, *Seni Meneliti Al-Qur'an & Hadis di Media Sosial*.

¹⁹ Ilma Amalia, Yayan Rahtikawati, dan Muhammad Faris Rasyadan, "Qur'anic and Tafsir Virtual: Penyajian al-Qur'an dan Tafsir di Dunia Maya (Studi Kasus Kajian Tafsir Min Wahyil Qur'an Sayyid Husain Fadhlullah di Media YouTobe)," JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAN DAN AGAMA 2, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.59024/jipa.v2i1.490>.

²⁰ Lukman Nul Hakim dan Nafisatuzzahro Nafisatuzzahro, "Kajian Tafsir Alquran di Youtube dan Implikasinya terhadap Studi Alquran dan Tafsir," International Conference on Tradition and Religious Studies 1, no. 1 (2022): 391–400.

Persoalan otoritas penafsiran Syaiful Karim terhadap ayat-ayat al-Qur'an tidak bisa terlepas dari subjektivitasnya sebagai penafsir yang menghasilkan makna kontekstual. Makna-makna kontekstual yang dihasilkan Syaiful Karim terlihat mengalami distorsi apabila dibandingkan dengan makna-makna dari mufasir lain, dan distorsi yang nampak pada makna-makna tersebut merupakan hasil dari proses penafsiran yang subjektif. Subjektivitas penafsir yang dianggap sebagai aspek negatif dalam penafsiran merupakan hasil dari penggabungan antara makna dan kebutuhan konteks tertentu, sehingga menghasilkan makna kontekstual dari proses penafsiran yang subjektif. Semua penafsiran yang dihasilkan merupakan bentuk dari upaya mufasir untuk menjawab berbagai macam problematika pada waktu dan tempat penafsiran tersebut dilahirkan.²¹ Hal tersebut menandakan bahwa kepentingan penafsir dapat menjadi suatu alat dalam proses penafsiran, baik disadari secara langsung maupun tidak. Penafsiran kontekstual Syaiful Karim atas ayat-ayat al-Qur'an mencerminkan unsur subjektivitas yang mengkonstruksi kecenderungan penafsirannya, dan hal tersebut akan berdampak pada persoalan otoritasnya dalam menafsirkan al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pemahaman al-Qur'an Syaiful Karim di kanal YouTube @syaifulkarim6981?
2. Apa faktor yang melatar belakangi subjektivitas Syaiful Karim dalam penafsirannya di kanal YouTube @syaifulkarim6981?

²¹ Mawardi, "SUBJEKTIVITAS DALAM PENAFSIRAN AL-QURAN."

3. Bagaimana otoritas Syaiful Karim dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk pemahaman al-Qur'an Syaiful Karim di kanal YouTube @syaifulkarim6981.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan faktor yang melatar belakangi subjektivitas Syaiful Karim dalam penafsirannya di kanal YouTube @syaifulkarim6981.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan otoritas Syaiful Karim dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an di kanal YouTube @syaifulkarim6981.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dan kontribusi teoritis terhadap pembacaan otoritas mufasir dan subjektivitas penafsir atas ayat al-Qur'an yang dapat menghasilkan reduksi makna dan tidak proporsional.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan keniscayaan dan pentingnya peran subjektivitas penafsir dalam menginterpretasikan ayat-ayat al-Qur'an yang berimplikasi pada otoritas sang penafsir.

E. Kajian Pustaka

Pada bagian ini penulis memetakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema kajian penulis, sehingga dapat diketahui gambaran penelitian yang ingin dikaji. Kajian pustaka ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni tentang subjektivitas penafsiran, tafsir al-Qur'an di media sosial, dan otoritas mufasir. Apabila melihat tema penelitian penulis, keempat bagian tersebut pada dasarnya mempunyai keterkaitan. Tidak sedikit penelitian yang membahas kajian tafsir atau hadis berbasis media sosial, dan subjektivitas penafsir yang menjadi objek dari penelitian ini. Berikut pemaparan keempat bagian tema tersebut.

1. Subjektivitas Penafsiran

Penafsiran yang tidak proporsional, seringkali berangkat dari subjektivitas penafsir. Hal tersebut termasuk dalam kategori era afirmatif dengan menggunakan nalar ideologis. Dalam era ini, penafsiran cenderung dilandasi oleh kepentingan penafsir, baik dalam ruang politik, sosial, tradisi, budaya, madzhab, ideologi dan keilmuan tertentu, sehingga menjadikan penafsiran pada era ini dianggap sebagai legitimasi dan pembenaran atas kepentingan individu maupun kelompok. Pada bagian ini, al-Qur'an diposisikan sebagai objek, sedangkan realitas dan penafsirnya sebagai subjek. Inilah yang menjadi penyebab pemaksaan gagasan non-qur'ani dan terjadinya reduksi

makna ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkan, sehingga penafsirannya terkesan subjektif dan tidak proporsional.²²

Penelitian tentang subjektivitas penafsiran yang berkembang pada dewasa ini lebih condong kepada kritik penafsiran dengan ideologi tertentu, serta analisis atas ideologi tersebut dan berusaha mengungkap kepentingan mufasir atas penafsiran subjektifnya. Untuk melahirkan makna yang benar, atau paling tidak yang mendekati, dibutuhkan penafsiran yang objektif. Penafsir yang hendak menafsirkan ayat al-Qur'an harus membuang jauh-jauh subjektivitas dirinya demi menghasilkan penafsiran yang objektif. Namun hal tersebut juga sulit untuk dihindari, karena dalam proses penafsiran, unsur subjektif dari sang mufasir tidak bisa terlepas darinya. Hal ini menjadi problematika yang cukup krusial dalam proses penafsiran. Problematika tersebut sebenarnya bisa teratasi apabila subjektivitas mufasir masih berpegang pada kaidah-kaidah penafsiran yang telah disepakati ulama atau ahli tafsir. Subjektivitas penafsiran yang tidak dibenarkan adalah ,subjektivitas yang abai terhadap rambu-rambu penafsiran dan dilandasi oleh kepentingan tertentu, sehingga melahirkan penafsiran yang tidak proporsional. Adapun kaidah dan syarat yang harus diperhatikan oleh mufasir atau calon mufasir adalah, mempunyai akidah yang benar, bersih dari hawa nafsu, menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian dari hadis, riwayat para sahabat dan tabi'in, menguasai bahasa Arab dan cabang-cabangnya, menguasai ilmu

²²Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

pokok yang berkenaan dengan al-Qur'an seperti *'ulūm al-Qur'an*, *ushūl al-tafsīr*, *qirā'ah*, *asbāb al-nuzūl*, *nāsikh mansūkh* dan sebagainya.²³ Mawardi juga berkesimpulan bahwa, tafsir sektarian/partisan muncul dikarenakan oleh kecenderungan mufasir-mufasir yang mencari legitimasi dan pembenaran dari ayat-ayat al-Qur'an atas kelompoknya. Apabila terdapat ayat yang dianggap tidak sesuai dengan kelompoknya, maka ayat tersebut ditakwil sesuai dengan kepentingan kelompok tersebut. Penafsiran dengan corak seperti ini menjadikan al-Qur'an tidak lagi sebagai rahmat, melainkan hanya sebagai alat legitimasi dari ideologi atau kelompok tertentu dan menghasilkan makna-makna yang tidak sesuai dan tidak proporsional.²⁴

2. Tafsir Al-Qur'an di Media sosial

Pada masa sekarang, tafsir al-Qur'an telah memasuki era audio visual yang kerap kali menggunakan berbagai macam platform di media sosial. Terdapat perubahan signifikan terhadap model penafsiran di era ini, yang menjadikan teknologi dan berbagai macam media baru sebagai wadah untuk menuangkan gagasan penafsiran al-Qur'an.²⁵ Adapun salah satu faktor yang menjadi sebab lahirnya era baru tersebut adalah kemajuan teknologi dan

²³ Izzuddin Washil, "PROBLEM SUBJEKTIFITAS DALAM TAFSIR BI AL-MA'TSUR, TAFSIR BI AL-RA'YI, DAN TAFSIR BI AL-ISYARAH," *Diya al-Afkar* 4, no. 1 (2016): 1–18, <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v4i01.777>.

²⁴ Mawardi Mawardi, "SUBJEKTIVITAS DALAM PENAFSIRAN AL-QURAN: FENOMENA TAFSIR BERCORAK SEKTARIAN," *JURNAL At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 3, no. 1 (9 Agustus 2018): 157, <https://doi.org/10.32505/tibyan.v3i1.483>.

²⁵ Laili Noor Azizah dan Muhammad Dilla Khoirona, "Tafsir Era Millenial: Kajian Atas Penafsiran KH.Sya'roni Ahmadi di Channel Youtube Official Menara Kudus," *HERMENEUTIK* 14, no. 2 (28 September 2020): 199, <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v14i2.7796>.

informasi yang sangat pesat dan masif.²⁶ Terdapat gaya baru dalam proses pembelajaran dan pemahaman ilmu pengetahuan pada era ini, tak terkecuali keilmuan yang mencakup tafsir al-Qur'an. Siapapun dapat mengakses pembelajaran tersebut dengan mudah dimanapun dan kapanpun, mereka tidak harus repot-repot menuju suatu tempat dan menemui seorang guru. Siapapun juga dapat menyampaikan gagasannya dengan mudah tanpa harus melewati verifikasi terlebih dahulu.²⁷

Terdapat beberapa penelitian dan literatur yang meramalkan diskursus kajian tafsir al-Qur'an di media sosial. Diantaranya adalah literatur yang secara spesifik membahas tentang metodologi penelitian al-Qur'an dan hadis di media sosial. Literatur tersebut berisi pengantar pengenalan hal-hal dasar yang perlu diperhatikan oleh calon peneliti, urgensi penelitian al-Qur'an dan hadis di media sosial, dan bagaimana cara melakukannya.²⁸ Penelitian selanjutnya oleh Amalia dkk yang menganalisis tafsir al-Qur'an melalui media YouTube dengan merujuk kepada salah satu tafsir kontemporer karangan Sayyid Husain Fadhlullah dengan judul *Min Wahyī al-Qur'an*, dan meninjau implikasinya terhadap kehidupan beragama para pendengar di YouTube. Mereka berkesimpulan bahwa secara kuantitatif terdapat banyak pendengar yang merasa ingin berubah dan memperbaiki pola beragama, terutama setelah

²⁶ Muhammad Miftahuddin, "Sejarah Media Penafsiran di Indonesia," Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara 6, no. 2 (30 Desember 2020): 117–43, <https://doi.org/10.32495/nun.v6i2.159>.

²⁷ Wiwi Fauziah dan Miski Miski, "Kritik Terhadap Tafsir Audiovisual: Telaah Wacana Toleransi Beragama dalam Ragam Unggahan Tafsir QS. Al-Kāfirūn pada Akun Hijab Alila Perspektif Analisis Wacana Kritis.," Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis 3, no. 2 (2 Januari 2022): 57–82, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v3i2.2911>.

²⁸ Miski, *Seni Meneliti Al-Qur'an & Hadis di Media Sosial*.

mendengarkan kajian seri ketujuh dengan tema: manusia dan agama.²⁹ Selanjutnya kajian oleh Hakim dan Nafisatuzzahro yang mencoba menganalisis penafsiran al-Qur'an di media YouTube dalam ranah konten dan mediasi konten tersebut. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah *pertama*, terjadi evolusi pada media tafsir dari masa ke masa yang dikarenakan oleh persinggungan tafsir dengan salah satu media digital yaitu YouTube. Dengan demikian, hal tersebut menjadikan YouTube sebagai media baru dalam sejarah tafsir al-Qur'an. Bentuk tafsir dalam YouTube yang berupa audio visual merupakan bentuk dari "kepanjangan dari manusia" atau biasa disebut dengan "*media as extension of man*". *Kedua*, dampak penggunaan YouTube sebagai media penafsiran mengakibatkan efektifitas dalam mengkonsumsi sebuah produk tafsir, karena tidak terikat dengan tempat dan waktu dan siapa saja dapat leluasa mengaksesnya. Eksistensi media YouTube juga memberikan kontribusi lain kepada kajian tafsir al-Qur'an berupa munculnya objek tafsir baru, baik berupa versi digital kitab tafsir maupun berupa tafsir audiovisual. Pada akhirnya hal tersebut menghasilkan diskursus baru yang disebut dengan *Digital Qur'anic Studies*.³⁰

Salah satu platform media digital yang sering digunakan sebagai wadah untuk menuangkan gagasan, ide, pemahaman, penafsiran dan sebagai sarana

²⁹ Amalia, Rahtikawati, dan Rasyadan, "*Qur'anic and Tafsir Virtual: Penyajian al-Qur'an dan Tafsir di Dunia Maya (Studi Kasus Kajian Tafsir Min Wahyil Qur'an Sayyid Husain Fadhlullah di Media YouTube)*."

³⁰ Lukman Nul Hakim dan Nafisatuzzahro Nafisatuzzahro, "*Kajian Tafsir Alquran di Youtube dan Implikasinya terhadap Studi Alquran dan Tafsir*," International Conference on Tradition and Religious Studies 1, no. 1 (2022): 391–400.

penyampaian informasi adalah YouTube. Platform YouTube pertama kali diinisiasi oleh Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim pada tahun 2005. Lahirnya YouTube menjadi solusi instan bagi masyarakat, baik untuk mendapatkan informasi dan pembelajaran. Salah satu implikasi yang muncul dari kemajuan teknologi tersebut adalah tercipta trend baru untuk kepentingan umum dalam mencari informasi yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Dari beberapa penjelasan kajian mutakhir di atas, belum ditemukan ulasan tentang otoritas mufasir dalam pemahaman subjektif Syaiful Karim sebagai objek kajian tafsir al-Qur'an di media sosial, khususnya pada kanal YouTube @syaifulkarim6981 yang menjadi fokus penulis dalam kajian ini.

3. Otoritas Penafsir

Berbicara mengenai subjektivitas penafsiran, dan tafsir yang menggunakan media sosial, sedikit banyak akan berpengaruh kepada otoritas orang yang menafsirkan. Terdapat syarat-syarat yang harus diperhatikan seseorang ketika ingin menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Seorang mufasir al-Qur'an harus memiliki kualifikasi berupa penguasaan akan berbagai bidang ilmu pengetahuan secara mendalam. Seseorang yang tidak banyak mengerti dan menguasai ayat-ayat al-Qur'an dan metode penafsirannya, tidak diperbolehkan untuk menafsirkan al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk menjaga kesucian al-Qur'an dengan tidak menafsirkannya dengan hawa nafsu dan kepentingan tertentu, sehingga nampak mencederai makna yang terkandung di dalamnya.³¹

³¹ Al-Qattān, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an = Mabāhis Fī 'Ulūmil Qur'an*.

Kajian tentang otoritas mufasir yang berkembang pada dewasa ini lebih condong kepada penjelasan tentang syarat-syarat mufasir, baik dari era klasik, pertengahan, dan modern-kontemporer. Basid menjelaskan dalam penelitiannya bahwa syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi mufasir adalah menguasai bahasa Arab dan berbagai cabangnya seperti ilmu nahwu, shorof, balaghah dan sebagainya. Menguasai ilmu al-Qur'an seperti nasikh mansukh, asbab al-nuzul, qira'at dan sebagainya. Selain itu juga harus menguasai ilmu hadis, fiqh, mauhibah, teknologi informasi, dan ilmu-ilmu humaniora.³²

Di era digital seperti sekarang terdapat beberapa orang yang menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an meskipun mereka tidak memiliki kapasitas keilmuan yang mumpuni. Fenomena seperti ini kerap ditemukan di berbagai macam media sosial, baik YouTube, Instagram, Tik Tok dan sebagainya. Hal tersebut menjadikan al-Qur'an yang seharusnya menjadi petunjuk, tetapi malah berlaku sebaliknya akibat kecerobohan mufasir. Dalam kajiannya, Masrur berkesimpulan bahwa terdapat perbedaan penetapan syarat mufasir. Syarat-syarat yang kerap digaungkan oleh kalangan ulama sebenarnya merupakan bentuk kehati-hatian ulama terdahulu dalam menafsirkan al-Qur'an bukanlah syarat mutlak yang paten, melainkan dapat berubah sesuai dengan keadaan zaman. Selain menguasai berbagai macam ilmu yang berkenaan dengan al-Qur'an, tafsir, bahasa Arab, hadis dan sebagainya, Masrur menambahkan bahwa seorang mufasir di era sekarang harus menguasai beberapa disiplin ilmu

³² Abdul Basid, "KAIDAH KUALIFIKASI INTELEKTUAL MUFASSIR," Jurnal Al-Yasini 03, no. 01 (2018): 9, <https://doi.org/10.55102/alyasini>.

yang dibahas dalam al-Qur'an, seperti ilmu astronomi terkait pembahasan ayat-ayat perbintangan, ilmu kedokteran terkait ayat-ayat medis, dan bidang keilmuan lainnya yang bersifat temporal dan fleksibel.³³

F. Kerangka Teori

Hermeneutika Filosofis Hans Georg Gadamer

Untuk mengetahui hal-hal yang melatarbelakangi konstruksi subjektivitas Syaiful Karim dalam menginterpretasikan ayat-ayat al-Qur'an, penulis memilih dan menggunakan teori hermeneutika filosofis Hans Georg Gadamer. Hermeneutika ala gadamer tidak hanya berfokus pada teks, tetapi seluruh objek yang berkaitan kelindan dengan ilmu sosial dan humaniora. Terdapat empat teori pokok dalam buku Gadamer yang berjudul *Truth and Method*, keempat teori tersebut adalah teori yang berurutan dan tidak terpisahkan untuk memahami sebuah objek. *Pertama*, teori kesadaran keterpengaruh oleh sejarah (*historically effected consiousness*). *Kedua*, teori pra-pemahaman (*pre-understanding*). *Ketiga*, teori penggabungan atau asimilasi horison (*fusion of horizons*) dan lingkaran hermeneutik (*hermeneutical circle*). *Keempat*, teori penerapan atau aplikasi (*application*). Dari keempat teori tersebut penulis hanya membatasi pada teori pertama dan kedua, dikarenakan batasan akan objek penelitian.

Pertama, teori kesadaran keterpengaruh oleh sejarah (*historically effected consiousness*). Teori ini menjelaskan tentang kesadaran seseorang (dalam konteks

³³ Imam Masrur, "TELAAH KRITIS SYARAT MUFASSIR ABAD KE-20," QOF 2, no. 2 (15 Desember 2018): 187–201, <https://doi.org/10.30762/qof.v2i2.557>.

penelitian ini adalah mufasir) yang telah dipengaruhi oleh situasi masa lampau/sejarah tertentu dalam memahami dan memaknai sebuah teks, baik dari pengaruh tradisi, budaya, dan pengalaman hidup. Perbedaan situasi, kondisi, zaman dan konteks yang dihadapi seorang penafsir dalam menafsirkan sebuah teks sangat mempengaruhi hasil dari penafsirannya, sehingga melahirkan berbagai macam pemahaman yang berbeda dari setiap individu yang berbeda pula. Pesan utama dari teori ini adalah seorang penafsir harus mampu mengatasi problematika subjektivitasnya ketika memahami dan menafsirkan sebuah teks.³⁴

Kedua, teori pra-pemahaman (*pre-understanding*). Teori ini menjelaskan bahwa terdapat situasi hermeneutik tertentu yang mempengaruhi dan mengkonstruksi pemahaman seseorang dalam menafsirkan sebuah teks, hal inilah yang disebut dengan pra-pemahaman. Pra-pemahaman diharuskan ada pada diri penafsir, guna untuk mendudukan dan mendialogkannya dengan teks yang ditafsirkan. Tanpa adanya pra-pemahaman, seorang penafsir akan sulit memahami atau memaknai teks dengan baik. Menurut Gadamer, pra-pemahaman harus bersifat terbuka untuk dikoreksi dan dikritisi, dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pesan teks yang ditafsirkan.³⁵ Dalam upaya mengungkap struktur pra-pemahaman, Gadamer meminjam konsep pra-struktur pemahaman yang dikembangkan oleh Heidegger. Heidegger menjelaskan bahwa lingkaran hermeneutik³⁶ digunakan

³⁴ Sahiron Syamsuddin, *HERMENEUTIKA DAN PENGEMBANGAN ULUMUL QUR'AN (Edisi Revisi dan Perluasan)*, 1 ed. (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017).

³⁵ Sahiron Syamsuddin, *HERMENEUTIKA DAN PENGEMBANGAN ULUMUL QUR'AN (Edisi Revisi dan Perluasan)*.

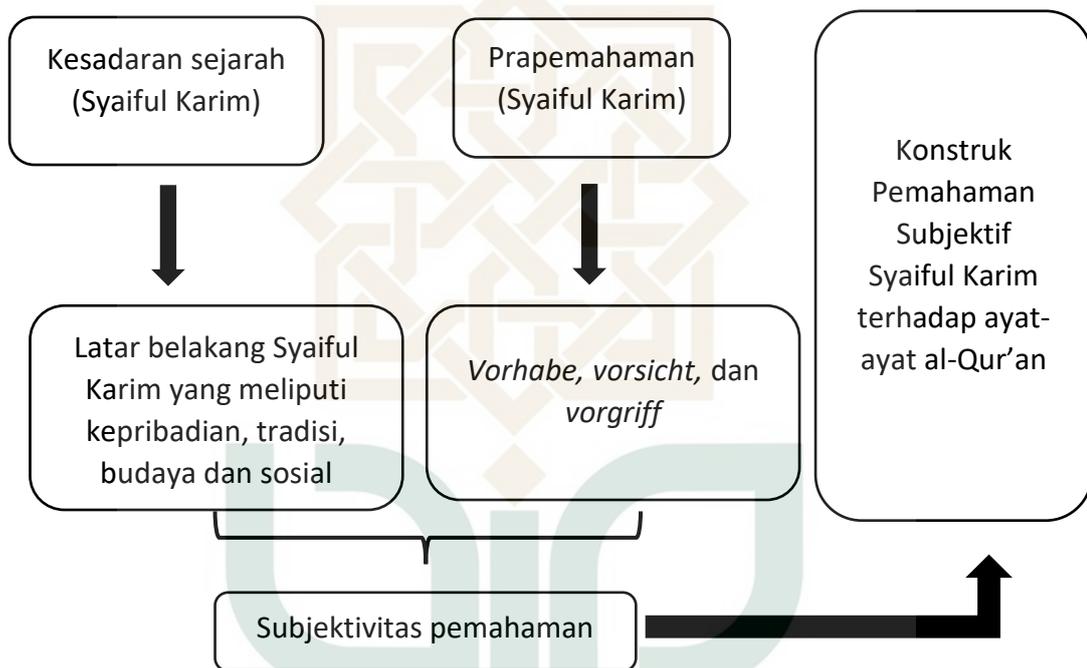
³⁶ Secara sederhana lingkaran hermeneutik yang dikembangkan Heidegger adalah makna teks harus diinterpretasikan secara sirkular: harus melihat seluruh bagian teks yang melingkupinya dan sebaliknya, keseluruhan tersebut juga harus dipandang menurut bagiannya masing-masing.

bukan sebagai usaha pemahaman praktis, melainkan untuk mendeskripsikan usaha pemahaman melalui interpretasi. Terdapat tiga unsur pokok dalam konsep pra-struktur pemahaman Heidegger, *pertama vorhabe (fore-have)* yaitu kondisi dan latar belakang yang telah dimiliki oleh seseorang sebelum menafsirkan teks. *Kedua, vorsicht (fore-sight)* atau cara pandang yang menjadi pijakan awal dan mengarahkan seseorang dalam menafsirkan teks. *Ketiga, vorgriff (fore-conception)* yaitu konsep-konsep yang dihasilkan seseorang berupa kerangka awal sebelum menafsirkan teks.³⁷

Dengan menggunakan teori hermeneutika filosofis Gadamer yang berfokus pada teori pertama dan kedua, penulis berusaha menganalisis konstruk pemahaman Syaiful Karim terhadap al-Qur'an melalui dua teori tersebut, yakni teori kesadaran akan keterpengaruhannya oleh sejarah dengan menganalisis faktor historis yang mengitari Syaiful Karim, dan teori pra-pemahaman dengan menganalisis latar belakang yang telah dimiliki Syaiful Karim sebelum memahami dan menafsirkan sebuah teks, cara pandang awal Syaiful Karim dalam memahami dan menafsirkan teks, dan yang terakhir menganalisis konsep atau kerangka awal Syaiful Karim sebelum menafsirkan teks. Untuk mempermudah pengaplikasian teori hermeneutika filosofis Gadamer dalam penelitian ini, penulis menggambar langkah-langkah aplikatif sebagai berikut:

Yang artinya, dalam proses pemahaman harus memperhitungkan kaitan erat antara teks secara keseluruhan dan segala yang melingkupinya.

³⁷ Agus Darmaji, "Dasar-Dasar Ontologis Pemahaman Hermeneutik Hans-Georg Gadamer," Refleksi 13, no. 4 (26 Agustus 2014): 467–92, <https://doi.org/10.15408/ref.v13i4.911>.



Gambar 1. 1 Langkah-langkah aplikatif

Teori hermeneutika Gadamer

Melalui langkah-langkah seperti bagan di atas, penulis akan menganalisis konstruk pemahaman subjektif Syaiful Karim menggunakan dua teori hermeneutika Gadamer. Dengan langkah pertama yaitu menganalisis kesadaran sejarah Syaiful Karim melalui kepribadian, tradisi, budaya, sosial, dan orang yang mempengaruhi pemikirannya. Kemudian menganalisis pra-pemahaman Syaiful Karim yang meliputi *fore-have*, *fore-sight*, dan *fore-conception*. Dengan menganalisis kedua faktor tersebut diharapkan menghasilkan jawaban atas apa yang

melatar belakangi dan mengkonstruksi pemahaman subjektif Syaiful Karim terhadap ayat-ayat al-Qur'an.

G. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif (*library research*) yang berfokus kepada analisis otoritas mufasir dalam peran subjektivitas Syaiful Karim terhadap pembacaan dan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an. Penelitian ini berusaha untuk menunjukkan bagaimana kecenderungan Syaiful Karim dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an di kanal YouTube-nya yang melahirkan makna kontekstual, sehingga mempengaruhi otoritasnya dalam menafsirkan al-Qur'an. Pemahaman Syaiful Karim terhadap al-Qur'an menjadi objek material dalam penelitian ini, sedangkan peran otoritas mufasir dalam pemahaman subjektif Syaiful Karim adalah sebagai objek formal dalam penelitian ini. Dari kedua objek tersebut, maka penelitian ini bersifat kualitatif, dikarenakan tujuan atau hasil dari penelitian ini dapat dicapai tanpa harus menggunakan prosedur penelitian kuantitatif, seperti metode statistika, *pre-test post-test*, kasual komparatif, inferensial dan sebagainya.³⁸

³⁸ Farida Nugrahani, *METODE PENELITIAN KUALITATIF dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014).

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu: *pertama* sumber data primer, yakni pemahaman Syaiful Karim terhadap al-Qur'an di kanal YouTube @syaifulkarim6981 terhadap QS. al-Baqarah [2]: 186, QS. Yūnus [10]: 4, QS. al-An'ām [6]: 160, QS. Āli 'Imrān [3]: 161, QS. al-Māidah [5]: 60, QS. Yūnus [10]: 30, QS. Hūd [11]: 109, QS. al-Qāri'ah [101]: 1-8, QS. al-Baqarah [2]: 186, QS. al-A'rāf [7]: 55, QS. al-A'rāf [7]: 180, QS. Āli 'Imrān [3]: 96, QS. an-Nisā' [4]: 48, dan QS. an-Nisā' [4]: 116. *Kedua*, sumber data sekunder atau pendukung sebagai pelengkap dari sumber data utama, yaitu berupa literatur-literatur yang mempunyai korelasi dengan tema penelitian ini, seperti buku, kitab, artikel, jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya, baik yang berbentuk fisik dalam media cetak (*hard file*) maupun dalam media digital (*soft file*). Selain itu, data sekunder lain dalam penelitian ini juga berupa audiovisual dari pemahaman Syaiful Karim terhadap al-Qur'an yang masih berhubungan dan mendukung argumen penulis, baik dalam kanal YouTube pribadinya, maupun dari kanal YouTube lainnya.

Berikut daftar data primer berupa video dari pemahaman Syaiful Karim terhadap al-Qur'an di YouTube.

No.	Judul Video	Tanggal Unggah	Pranala Video	Kanal Video
1.	TITIK TERANG HARI	23 April 2022	https://youtu.be/HUdUWuIDkFE?si=is	@syaifulkari m6981

	PEMBALASAN SYAIFUL KARIM SK PRODUCTION BSI		Qv-j2ON4qJhIDj	
2.	AYAH SYAIFUL KARIM TENTANG SURAH AL-QĀRI'AH KAJIAN	30 Desember 2023	https://youtu.be/qVtOIUAWw9w?si=8vTVuRe5B_WtmUT	@kajiantvch
3.	TITIK TERANG CARA MEMUJA & MEMUJI TUHAN YANG SEBENARNYA SYAIFUL KARIM SK PRODUCTION BSI	15 April 2022	https://youtu.be/Lhyzm23mAIA?si=8-4IYEWLnCS16rZl	@syaifulkari m6981

Tabel 1. 1 Judul Video Syaiful Karim

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai sebuah metode yang memiliki kegunaan untuk mencari data baik berupa data cetak maupun data rekaman seperti audio dan audio visual.³⁹ Langkah konkrit yang penulis lakukan adalah

³⁹ Farida Nugrahani, *METODE PENELITIAN KUALITATIF dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014).

mengumpulkan data berupa penjelasan Syaiful Karim atas beberapa ayat di atas, baik dalam kanal YouTube-nya atau kanal YouTube lainnya. Kemudian, untuk mendapatkan informasi lebih lengkap penulis juga menghimpun data dari sumber lain berupa buku, jurnal dan artikel yang mempunyai korelasi dengan tema kajian ini. Selanjutnya penulis melakukan pengelompokan data, baik data audio visual dan maupun data cetak yang kemudian akan dianalisis dan dinarasikan dalam bentuk teks untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis pemahaman Syaiful Karim terhadap al-Qur'an.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap data tersebut. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teori analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman yang terdiri dari tiga tahap. *Pertama*, tahap reduksi data. Pada tahap ini, penulis melakukan transkrip penafsiran audio visual Syaiful Karim di media YouTube sebagai data primer guna memperoleh data tertulis. Kemudian menyeleksi dan mengklasifikasi data dari beberapa data transkrip tersebut, dengan menambah beberapa data dari data sekunder. Hasil perolehan data dari tahap ini nantinya akan disajikan pada tahap selanjutnya. *Kedua*, tahap penyajian data. Dalam tahap ini penulis melakukan analisis data yang telah diperoleh dengan mengekstrak dan menghasilkan gambaran baru dari data sebelumnya, untuk memudahkan penulis dalam mengambil kesimpulan dari sebuah penelitian. *Ketiga*, tahap mengambil dan memverifikasi kesimpulan.

Di tahap ini penulis akan menarik kesimpulan yang sekaligus akan menjadi jawaban dari beberapa pertanyaan mendasar yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Kemudian di tahap ini pula penulis akan melakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan berbagai data yang telah dikumpulkan dan dianalisis pada tahap-tahap sebelumnya.⁴⁰

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab pembahasan. *Pertama*, bab I (pendahuluan). Bab ini berisi latar belakang masalah yang meliputi fakta sosial, problem akademik, signifikansi penelitian, literatur review dengan tujuan untuk menentukan posisi penelitian dan argumen dasar dari penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, kajian pustaka untuk melihat posisi penelitian ini dalam kurun waktu yang dekat, kerangka teori yang akan menjadi alat analisis dalam menjawab rumusan masalah, metode penelitian dan terakhir adalah sistematika pembahasan guna dapat menghasilkan penelitian yang sistematis.

Kedua, bab II. Pada bab ini penulis menjelaskan sosok Syaiful Karim yang meliputi biografi, latar belakang kehidupan, sejarah intelektual, karya-karya, dan corak serta konteks pemikirannya. Selanjutnya penulis juga akan menarasikan bagaimana penggambaran kanal YouTube Syaiful Karim.

⁴⁰ Matthew B. Miles dan Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj: Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 1992).

Ketiga, bab III. Dalam bab ini penulis menjelaskan bagaimana gambaran umum tentang ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkan, menarasikan pemahaman Syaiful Karim terhadap ayat-ayat tersebut, dan diakhiri dengan pemaparan dari sudut pandang Syaiful Karim.

Keempat, bab IV. Pada bab ini, penulis memetakan dan menganalisis subjektivitas Syaiful Karim sebagai penafsir, dan korelasinya dengan otoritas penafsiran dengan melihat faktor-faktor yang mengkonstruksi subjektivitas dalam, yakni mencakup kesadaran historis, pra-pemahaman, dan model pemahaman Syaiful Karim atas al-Qur'an, serta menganalisis nalar subjektivitas dalam pemahaman Syaiful Karim di media sosial.

Kelima, bab V (penutup). Bab ini adalah bagian terakhir dari sistematika pembahasan penelitian. Pada bab ini berisi temuan yang diperoleh penulis dari beberapa deskripsi dan analisis pada bab-bab sebelumnya terkait objek dalam penelitian ini. Selain itu juga berisi saran dan peluang, bagi para pembaca dan peneliti berikutnya dalam menambahkan kontribusi akademik, khususnya terkait tema-tema yang selaras yaitu otoritas mufasir dan subjektivitas mufasir dalam penafsiran yang dianggap melahirkan makna kontekstual.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penulis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan dengan beberapa poin sebagai berikut:

1. Pemahaman Syaiful Karim terhadap al-Qur'an adalah bentuk pemahaman yang didominasi oleh unsur subjektivitasnya. Metode penyajian Syaiful Karim dalam menjelaskan kandungan al-Qur'an menggunakan metode tematik (*maudhū'i*), dengan menyesuaikan tema dan ayat pada pembahasan yang dikaji. Tetapi penafsiran ayat yang dilakukan Syaiful Karim tidak tepaku pada langkah-langkah prosedural tafsir yang dirumuskan oleh ulama tafsir. Hal ini dapat diidentifikasi melalui pemilihan ayat-ayat seperti QS. al-Baqarah [2]: 186, QS. Yūnus [10]: 4, QS. al-An'ām [6]: 160, QS. Āli 'Imrān [3]: 161, QS. al-Māidah [5]: 60, QS. Yūnus [10]: 30 dan QS. Hūd [11]: 109 pada tema Hari Pembalasan. Serta QS. al-Baqarah [2]: 186, QS. al-A'rāf [7]: 55, QS. al-A'rāf [7]: 180, QS. Āli 'Imrān [3]: 96, QS. an-Nisā' [4]: 48, QS. an-Nisā' [4]: 116 pada tema Cara Memuji Tuhan. Adapun corak pemahaman Syaiful Karim terhadap al-Qur'an dapat dikategorikan sebagai bagian dari tafsir esoterik, yaitu *at-tafsīr al-bāṭinī* yang disandarkan kepada penafsiran kelompok batiniyyah tentang *tahrīf* (memalingkan) makna al-Qur'an.

2. Faktor yang melatar belakangi subjektivitas Syaiful Karim dalam penafsirannya adalah *pertama*, faktor keterpengaruhan oleh kesadaran sejarah efektif yang meliputi pengalaman hidup, tradisi yang mengitari Syaiful Karim, dan tradisi penafsiran. *Kedua*, pra-pemahaman sebagai pemahaman awal Syaiful Karim yang berupa latar belakang dan pemahaman umum (*fore-have*), cara pandang (*fore-sight*), dan pemilihan konsep (*fore-conception*). *Ketiga*, model penafsiran digital (YouTube) yang mengandalkan oral dan retorika penyampaian, menjadikan Syaiful Karim terlalu bebas menyampaikan penjelasannya. *Keempat*, model penafsiran esoterik yang berusaha menggali ruang batin al-Qur'an. *Kelima*, mengabaikan rambu-rambu penafsiran yang berupa metode atau langkah-langkah penafsiran yang telah dirumuskan oleh para ahli tafsir.
3. Menimbang model pemahaman Syaiful Karim terhadap al-Qur'an yang cenderung tidak memperhatikan kaidah-kaidah penafsiran, dan sosoknya yang tidak memenuhi syarat-syarat ideal mufasir, maka ia tidak dapat dikategorikan sebagai seseorang yang otoritatif dalam menafsirkan al-Qur'an. Kendati demikian, Syaiful Karim sebagai sosok pendakwah dan penceramah masih memegang penuh otoritasnya dalam menyampaikan dakwahnya, mengingat ia telah memiliki banyak pengikut yang mendukungnya.

B. Saran

Penelitian ini berfokus pada subjektivitas penafsiran yang terdapat dalam sosok Syaiful Karim, dan berimplikasi kepada otoritasnya dalam menafsirkan al-

Qur'an. Setelah penelitian ini dapat diselesaikan, penulis menemukan bahwa terdapat beberapa objek dalam penelitian ini masih terdapat banyak hal yang perlu untuk dikaji lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya. Diantaranya penelitian yang berfokus kepada tema-tema tertentu pada kanal YouTube Syaiful Karim. Dengan hal ini, maka analisis yang dilakukan terhadap pemahaman Syaiful Karim terhadap al-Qur'an akan lebih tajam dan komprehensif karena berfokus pada tema tertentu. Mengingat Syaiful Karim mempunyai kanal YouTube yang memuat banyak konten dari berbagai tema yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian.

Dalam proses penyelesaian penelitian ini, penulis tentu menyadari bahwa penelitian ini terdapat banyak kekurangan dan tidak dapat dikatakan sebagai penelitian yang sempurna. Seperti minimnya data perjalanan intelektual Syaiful Karim sebelum jenjang perkuliahan, dan awal perjalanan Syaiful Karim dalam berdakwah. Maka harapan penulis untuk peneliti selanjutnya adalah melengkapi data-data tersebut dengan wawancara yang bersangkutan, mengingat penulis masih belum diberi kesempatan untuk mewawancarai Syaiful Karim. Oleh karena itu, penulis juga sangat membutuhkan saran dan kritik para pembaca sekalian, baik dari segi substansi maupun teknis, untuk menjadikan penelitian ini lebih utuh dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Robby, Mukhlis Mukhlis, Nanum Sofia, dan Nurdin Laugu. "Social Media and the Collapse of Literacy Foundations among Millennial Moslems," 2022. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.15-9-2021.2315581>.
- Alexander, Alexander. "Biodata Dan Profil Syaiful Karim, Ustaz Yang Kajiannya Kerap Viral Di TikTok - Inversi.id," 16 Desember 2023. <https://inversi.id/news-update/viral/biodata-dan-profil-syaiful-karim-ustaz-yang-kajiannya-kerap-viral-di-tiktok/>.
- Al-Farmawi, Abd Al-Hayy; *Metode tafsir maudhu'iy: Suatu pengantar / Abd. Hayy al-Farmawi, terj. Suryan A. Jamran*. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an = Mabahis Fi 'Ulumul Qur'an*. Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 2004.
- Amalia, Ilma, Yayan Rahtikawati, dan Muhammad Faris Rasyadan. "Qur'anic and Tafsir Virtual: Penyajian al-Qur'an dan Tafsir di Dunia Maya (Studi Kasus Kajian Tafsir Min Wahyil Qur'an Sayyid Husain Fadhlullah di Media YouTobe)." *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAAN DAN AGAMA* 2, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.59024/jipa.v2i1.490>.
- Amin, Ahmad Syaifuddin. "Mengokohkan Otoritas Mufassir Melalui Uşul al-Tafsir (Review Kitab 'Ilm al-Tafsir: Uşuluhu wa Manahijuhu karya Muhammad Afifuddin Dimiyati)." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 9, no. 02 (4 Februari 2022): 215–31. <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v9i02.8941>.
- Amru Ghozali, Moh Alwy, dan Umi Kalsum. "MEMPERTIMBANGKAN HERMENEUTIK GADAMER SEBAGAI METODE TAFSIR (Telaah Terhadap Teori Asimilasi Horison)." *Dialogia* 18, no. 1 (24 Juni 2020): 205–6. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v18i1.2085>.
- AYAH SYAIFUL KARIM | TENTANG SURAH AL-Qari'ah | KAJIAN, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=qVtOIUAWw9w>.
- Azizah, Laili Noor, dan Muhammad Dilla Khoirona. "Tafsir Era Millennial: Kajian Atas Penafsiran KH.Sya'roni Ahmadi di Channel Youtube Official Menara Kudus." *HERMENEUTIK* 14, no. 2 (28 September 2020): 199. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v14i2.7796>.
- B. Miles, Matthew, dan Michael Hubberman. *Analisis Data Kualitatif, Terj: Tjepjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI-Press, 1992.

- Baidowi, Ahmad. "PESAN AL-QUR'AN TENTANG DAKWAH MODERAT." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 4, no. 1 (21 Juni 2021). <https://doi.org/10.14421/lijid.v4i1.2779>.
- Basid, Abdul. "KAIDAH KUALIFIKASI INTELEKTUAL MUFASSIR." *Jurnal Al-Yasini* 03, no. 01 (2018): 9. <https://doi.org/10.55102/alyasini>.
- Budiman, Syarif, Wawan Wahyudin, Ali Muhtarom, Budiarjo Budiarjo, dan Akhmad Sufyan. "Metodologi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed Dalam Al-Qur'an Abad 21." *Journal of Education Research* 5, no. 1 (24 Maret 2024): 821–30.
- Dahabī, Muḥammad Ḥusain ad-. *At-Tafsīr wa 'l-mufasssīrūn*. Vol. Jilid 2. Kairo: Dār al-Ḥadīṡ, 2005.
- Darmaji, Agus. "Dasar-Dasar Ontologis Pemahaman Hermeneutik Hans-Georg Gadamer." *Refleksi* 13, no. 4 (26 Agustus 2014): 467–92. <https://doi.org/10.15408/ref.v13i4.911>.
- EP. 001 / PEMBELAJARAN FISIKA / MEDAN GAYA LISTRIK BAGIAN.1 / Syaiful Karim*, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=RG4CL7aDoeE>.
- Ewarahka, *Dasar Marifat Modern Pemahaman kajian Marifatulloh oleh Syeh Syarif Muhammad Tasdiq Padepokan Toha*, 2021. https://www.youtube.com/watch?v=te_pVV9LfEU.
- Fauziah, Wiwi, dan Miski Miski. "Kritik Terhadap Tafsir Audiovisual: Telaah Wacana Toleransi Beragama dalam Ragam Unggahan Tafsir QS. Al-Kāfirūn pada Akun Hijab Alila Perspektif Analisis Wacana Kritis." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 3, no. 2 (2 Januari 2022): 57–82. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v3i2.2911>.
- Gadamer, Hans-Georg, Joel Weinsheimer, dan Hans-Georg Gadamer. *Truth and Method*. 2., rev. Ed., Reprint. Continuum Impacts. London: Continuum, 2011.
- Hakim, Lukman Nul, dan Nafisatuzzahro Nafisatuzzahro. "Kajian Tafsir Alquran di Youtube dan Implikasinya terhadap Studi Alquran dan Tafsir." *International Conference on Tradition and Religious Studies* 1, no. 1 (2022): 391–400.
- Hamka. *Tafsir Al Azhar Juz XXIX-XXX*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2002.
- Hamka, Buya. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1*. Bandung: Gema Insani, 2015.
- Hardiman, F. Budi. *Seni Memahami Hermenutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2015.

- Hosen, Nadirsyah. *Tafsir al-Quran di Medsos*. Edisi pertama. Yogyakarta: Bunyan, 2017.
- Iqbal, Muhammad. "Metode Penafsiran Al-Qur'an M. Quraish Shihab." *TSAQAFAH* 6, no. 2 (30 November 2010): 248–70. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v6i2.120>.
- Karim, Syaiful. "(223) SYAIFUL KARIM - YouTube." Diakses 8 Mei 2024. <https://www.youtube.com/@syaifulkarim6981>.
- . *Kisah Perjalanan Spiritual: Ada Apa Dengan Diriku?* Jakarta: Pustaka Madani, 2009.
- KH. SAIFUL KARIM SALAHKAN TERJEMAH SURAT AL-QORI'AH - PADAHAL DIRINYA SALAH TOTAL,** 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=mGdpj1ahY08>.
- Khusnan, Muhammad Ulinnuha. "Tafsir Esoterik Sebuah Model Penafsiran Elit Yang Terlupakan." *SUHUF* 3, no. 1 (2010): 13–34. <https://doi.org/10.22548/shf.v3i1.77>.
- LPMQ, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. "Qur'an Kemenag." Diakses 11 Juni 2024. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/10?from=1&to=109>.
- Lukman, Fadhli. "Tafsir Sosial Media Di Indonesia." *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 2, no. 2 (30 Oktober 2016): 117–39. <https://doi.org/10.32495/nun.v2i2.59>.
- Masrur, Imam. "TELAHAH KRITIS SYARAT MUFASSIR ABAD KE-20." *QOF* 2, no. 2 (15 Desember 2018): 187–201. <https://doi.org/10.30762/qof.v2i2.557>.
- Mawardi, Mawardi. "SUBJEKTIVITAS DALAM PENAFSIRAN AL-QURAN: FENOMENA TAFSIR BERCORAK SEKTARIAN." *JURNAL At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 3, no. 1 (9 Agustus 2018): 157. <https://doi.org/10.32505/tibyan.v3i1.483>.
- Miftahuddin, Muhammad. "Sejarah Media Penafsiran di Indonesia." *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 6, no. 2 (30 Desember 2020): 117–43. <https://doi.org/10.32495/nun.v6i2.159>.
- Miski. *Seni Meneliti Al-Qur'an & Hadis di Media Sosial*. 1 ed. Malang: Maknawi, 2023.
- Moh. Azwar Hairul. "Tafsir Al-Qur'an di Youtube." *Jurnal Al-Fanar* 2, no. 2 (28 Februari 2020): 197–213. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n2.197-213>.

- Mubarok, Muhamad Fajar, dan Muhamad Fanji Romdhoni. "Digitalisasi Al-Qur'an Dan Tafsir Sosial Media Di Indonesia." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 1 (16 Februari 2021): 110–14. <https://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11552>.
- MUI Keluarkan Fatwa Larangan Ikuti Kajian Syaiful Karim!! Gak Beres Ini Kyai!?, 2024. <https://www.youtube.com/watch?v=WsxPBBXcrp8>.
- Mustaqim, Abdul. "Teori Hudûd Muhammad Syahrur dan Kontribusinya dalam Penafsiran Al-Qur'an." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 1, no. 1 (27 Juni 2017): 01–26. <https://doi.org/10.29240/alquds.v1i1.163>.
- Mustaqim, M.Ag., Dr. Abdul. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. 1 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Musthafa, Misbah. *Al-Iklil Fii Ma'ani Al-Tanzil*. Vol. 1. 30 vol. Surabaya: Al-Ihsan, t.t.
- . *Tafsir Juz 'Amma Fii Ma'ani Al-Tanzil*. Vol. 30. 30 vol. Surabaya: Al-Ihsan, t.t.
- Nugrahani, Farida. *METODE PENELITIAN KUALITATIF dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014. https://library.stiba.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyMWVkYzVINTY4NWMyYWI1NjZhNThmNjIyOTYzZDg3YWUxYjdjNA==.pdf.
- Pantes Suka Ngobok-ngobok Al-Quran Ternyata Satu Kolam Dengan Panji Gumilang Dan Hyank Weldo*, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=QEP7zFC9zNw>.
- Prasetya, Marzuqi Agung. "MODEL PENAFSIRAN HASSAN HANAFI." *JURNAL PENELITIAN* 7, no. 2 (27 September 2013). <https://doi.org/10.21043/jupe.v7i2.819>.
- Qadafy, Mu'ammarr Zayn. "Qur'anic Exegesis for Commoners: A Thematic Sketch of Non-Academic Tafsir Works in Indonesia." *Studia Islamika* 26, no. 2 (13 Agustus 2019): 247–76. <https://doi.org/10.15408/sdi.v26i2.8144>.
- @sardardi101. "(37) BELAJAR ILMU HAKIKAT DAN MAKRFAT ITU JANGAN BANYAK MENENTANG / KH. Syaiful Karim - YouTube." Diakses 9 Juni 2024. <https://www.youtube.com/shorts/Mt1jyv6dKFo>.
- Said, Wahyu Ramadhan. "Tafsir Esoterik sebagai Ruang Eksplorasi Batin al-Qur'an." *Al-Mustafid: Journal of Quran and Hadith Studies* 1, no. 2 (23 Desember 2022): 1–11. <https://doi.org/10.30984/mustafid.v1i2.271>.
- Shihab, M. Quraish. *TAFSIR AL-MISBAH Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Juz' Amma*. Cetakan V. 15. Jakarta: Lentera Haiti, 2002.

- Shihab, Moh Quraish. *Kaidah Tafsir*. Cetakan III. Pisangan, Ciputat, Tangerang: Lentera Hati, 2015.
- . *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Cet. 6. Vol. 2. Ciputat, Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- . *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Cet. 6. Vol. 1. Ciputat, Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- . *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Cet. 6. Vol. 6. Ciputat, Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- . *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Cet. 6. Vol. 4. Ciputat, Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- . *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Cet. 6. Vol. 3. Ciputat, Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- . *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Cet. 6. Vol. 5. Ciputat, Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- “Syaiful Karim Learning Center,” 20 Desember 2016. <https://syaifulkarim.wordpress.com/syaifulkarim/>.
- Syamsuddin, Sahiron. *HERMENUTIKA DAN PENGEMBANGAN ULUMUL QUR'AN (Edisi Revisi dan Perluasan)*. 1 ed. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017.
- Thahir, Lukman S., dan Darlis Dawing. “TELAAH HERMENEUTIKA HANS-GOERG GADAMER; MENUJU PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM STUDI ISLAM.” *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat* 17, no. 2 (21 April 2022): 363–89. <https://doi.org/10.24239/rsy.v17i2.906>.
- TITIK TERANG | CARA MEMUJA & MEMUJI TUHAN YANG SEBENARNYA | SYAIFUL KARIM | SK PRODUCTION | BSI, 2022.* <https://www.youtube.com/watch?v=Lhzym23mAIA>.
- TITIK TERANG | HARI PEMBALASAN | SYAIFUL KARIM | SK PRODUCTION | BSI, 2022.* <https://www.youtube.com/watch?v=HUdUWulDkFE>.
- Ulinnuha, Muhammad; *Rekonstruksi Metodologi Kritik Tafsir*. 1 ed. Jakarta: Azzamedia, 2015.
- Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia. “CURRICULUM VITAE SAEFUL KARIM.” Direktori File UPI. Diakses 4 Februari 2024. http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._FISIKA/196703071991031-SAEFUL_KARIM/CURRICULUM_VITAE_SAEFULKARIM.pdf.

- Washil, Izzuddin. "PROBLEM SUBJEKTIFITAS DALAM TAFSIR BI AL-MA'TSUR, TAFSIR BI AL-RA'YI, DAN TAFSIR BI AL-ISYARAH." *Diya al-Afkar* 4, no. 1 (2016): 1–18. <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v4i01.777>.
- Ya'qub, Tahir Mahmud Muhammad. *Asbab al-Khatha' fi al-Tafsir*. 1 ed. Vol. 2. Lebanon: Mu'assasah al-Risalah, 2004.
- Yusuf, Maulana, dan Sonny Permana. "Analisis terhadap Karakteristik Maudhu'i dalam Penafsiran Hassan Hanafi." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 2 (4 Mei 2021). <https://doi.org/10.15575/jis.v1i2.11679>.

